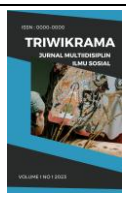
Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 11 No 9 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



PENGARUH KEMAJUAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN AI TERHADAP UPAYA PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA

Nathan Andrew Augustian Dwi Wibowo[1], Annisa Shauma Cita Putri[2], Stefanova Roparsaulian Nadeak[3], Bryan Keating Raynata[4], Nurdin Wahid[5]
[1,2,3,4,5] Fakultas Hukum, Universitas Tarumanegara

ARTICLE INFO

Article history:
Received Desember 2025
Revised Desember 2025
Accepted Desember 2025
Available online Desember 2025

Email:
nathanandrew3008@gmail.com,
annisashauma23@gmail.com,
stefanovanadeak36@gmail.com,
bryankeating.rk07@gmail.com,
nurdinwahid21789@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2025 by Author.

Abtrak

Pada era globalisasi saat ini, teknologi telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, salah satunya adalah teknologi informasi. Kemajuan teknologi informasi di era globalisasi telah mengubah cara masyarakat dalam memberikan dan menerima informasi. Dahulu, proses tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama, bahkan sangat lama. Kini, informasi dapat diperoleh dan disebarkan hanya dalam waktu sekejap mata. Hal ini juga didukung dengan berkembangnya kemajuan AI (Artificial Intelligence) di dalam perkembangannya sehingga sangat mempermudah masyarakat dalam penggunaan teknologi informasi ini. Kemajuan teknologi informasi ini juga tidak hanya memberikan dampak yang besar dalam sektor informasi saja, tetapi juga berdampak kepada sikap National Character Building (Pembangunan Karakter Bangsa). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mencari tahu bagaimana dampak dari pengaruh kemajuan teknologi informasi tersebut terhadap upaya dalam membangun karakter bangsa. Penelitian ini dijalankan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan sistem analisis data berupa studi kepustakaan yang telah divalidasi keabsahannya. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan dari kemajuan teknologi informasi terhadap upaya pembangunan karakter bangsa memiliki dampak yang besar dalam perkembangannya, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Oleh sebab itu, pembangunan karakter bangsa juga memiliki peran yang besar dalam prosesnya mengikuti arus kemajuan teknologi informasi tersebut.
Kata Kunci : Informasi, Karakter, Bangsa, *AI*, Globalisasi

Abstract

In today's era of globalization, technology has experienced rapid development, one of which is information technology. Advances in information technology in the era of globalization have changed the way people provide and receive information. In the past, this process took a long time, even a very long time. Now, information can be obtained and disseminated in the blink of an eye. This is also supported by the development of AI (Artificial Intelligence) in its development, which greatly facilitates the community in using this information technology. The advancement of information technology has not only had a major impact on the information sector, but also on National Character Building. Therefore, this study aims to find out how the advancement of information technology has impacted efforts to build national character. This research was conducted using a qualitative approach with a data analysis system in the form of a literature study that has been validated for validity. The results of the study conclude that the development of information technology on efforts to build national character has a significant impact on its development, both positive and negative. Therefore, national character building also has a major role in the process of keeping up with the advancement of information technology.
***Keywords**: Information, Character, Nation, AI, Globalization*

A. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, teknologi telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, salah satunya adalah teknologi informasi. Kemajuan teknologi informasi di era globalisasi telah mengubah cara pandang masyarakat dalam memberikan dan menerima informasi. Dahulu, proses tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama tetapi saat ini informasi dapat diperoleh dan disebarkan hanya dalam waktu singkat. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi unsur utama dari globalisasi. Oleh sebab itu, kemajuan teknologi informasi telah mengakibatkan batas antar ruang seperti tidak tampak.[1] Perkembangan TIK saat ini

[1] Efendi Agus & Zulfahmi. "Pengaruh globalisasi terhadap nilai nasionalisme generasi muda", *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum* 2, No.1 (2021): 27.

memudahkan informasi dari berbagai belahan dunia. Salah satunya adanya pengaruh budaya asing dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini perlu menjadi kekhawatiran dan perlunya mengambil sikap dari dengan merespon pengaruh budaya asing supaya tidak memberikan dampak negatif yang menjadikan lunturnya rasa cinta tanah air. Kemajuan teknologi informasi ini juga tidak hanya memberikan dampak yang besar dalam sektor informasi saja, tetapi juga berdampak kepada sikap *National Character Building* (Pembangunan Karakter Bangsa).

Selain perkembangan media sosial, kemajuan teknologi sudah berkembang sampai dengan Artificial Intelligence (AI). AI bekerja dengan cara meniru cara manusia berpikir, seperti mengenali pola, belajar dari data dan menyesuaikan diri dengan situasi baru. Adanya AI telah meningkatkan efiensi dalam bekerja sangat cepat dan mudah bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu dikarenakan informasi yang beredar bahwa informasi telah menjadi sumber daya yang sangat berharga, dan AI datang sebagai dasar utama dalam mengembangkan kompleksitas informasi yang ada.[2] Dalam pengembangannya AI saat ini sudah bertranformasi sebagai pengganti dari manusia, pemberian informasi, pencarian informasi bahkan membuat sebuah gambar dan video dapat dilakukan menggunakan AI. Sehingga dengan adanya AI, salah satunya adalah menyebabkan beberapa pekerjaan manusia menjadi tergantikan oleh sistem berbasis AI. Kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada lingkup pekerjaan, tetapi juga memberi dampak pada pola pikir masyarakat. Sehingga sebagian masyarakat menjadi kurang berpikir kritis sehingga pada akhirnya timbul perasaan malas, terutama di kalangan generasi muda yaitu siswa dan mahasiswa.

Menyikapi kemajuan teknologi informasi, perlunya pemahaman dan etika dalam penggunaannya. Sehingga penggunaan teknologi informasi dapat digunakan dengan positif dan bermanfaat dalam mendukung perkembangan manusia. Melalui Pendidikan sejak sekolah tingkat dasar hingga jejang perkuliahan, penggunakan teknologi informasi selalu digunakan. Tetapi dengan adanya kemajuan teknologi informasi ini tidak merubah bahkan menjadikan kemajuan teknologi ini menjadi sebuah hal yang sangat meruginakan dalam dunia Pendidikan yang berakibat dimana hasil dari pendidikan ini tidak mempunyai karakter yang baik. Kemajuan teknologi ini memberikan sebuah trobosan bahwa kemajuan teknologi informasi dalam dunia Pendidikan menjadi sebuah tranformasi pendidikan yang maju dan modern, selain itu juga menjadikan sebuah Pendidikan karakter yang lebih berkualitas dibandingan dengan pendidikan secara tradisional, dimana peran pendidik yang memberikan inovasi dalam dunia pendidikan.

Dunia Pendidikan saat ini tidak lepas dari penggunaan kamajuan teknologi informasi, bahkan penggunakan AI sudah sangat banyak digunakan. Perlunya penggunaan yang bijak dalam memanfaatkannya sehingga tidak membuat generasi muda terpengaruh oleh budaya luar yang meyebabkan hilangnya rasa cinta tanah air. Pemanfaatan kemajuan teknologi informasi dalam Upaya Pembangunan Karakter Bangsa Indonesia tidak lepas dari berkembangnya era globalisasi, sehingga perlu mengtahui dampak apa saja yang timbul dari kemajuan teknologi informasi ini serta bagaimana cara menyikapinya dalam dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sebuah jawaban terhadap permasalahan yang timbul dari perkembangan kemjuan teknologi informasi di indonesai dalam pengambangan karakter bangsa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ilmiah ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang didasari dengan sifat *postpositivisme* yang digunakan dalam penelitian yang bersifat alamiah, yang dimana pengambilan data dilakukan secara objektif atau

[2] Suidat, *et al*. "Transformasi Teknologi dan Nilai Kebangsaan: Analisis Peranan Statistika dalam AI dari Perspektif PPKn", *Jurnal PAKAR" Pancasila dan Kewarganegaraan"* 1, No.2 (2025): 71.

purposive dalam prosesnya, bersifat induktif, dan lebih menekankan makna yang terkandung di dalam penelitian.[3] Kemudian, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan yang dimana pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri literatur seperti artikel atau jurnal yang telah divalidasi keabsahannya seperti google scholar dan GARUDA. Selain itu, analisis data dilakukan dengan metode analisis isi yang di dapat dari menganalisis artikel atau jurnal yang telah dikumpulkan dan kemudian diambil inti dari isi, serta dituliskan di dalam artikel ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemajuan Teknologi Informasi di Indonesia

Teknologi Informasi merupakan teknologi yang digunakan untuk mengelola, menyimpan, dan memanfaatkan data serta informasi yang tersedia melalui bantuan perangkat lunak serta perangkat keras. Adanya kemajuan pada teknologi informasi sangat berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan dalam masyarakat dunia, termasuk masyarakat Indonesia. Perkembangan teknologi informasi di Indonesia dapat dilihat dari meningkatnya jumlah orang yang menggunakan internet. Menurut laporan Badan Pusat Statistik dalam *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2024*, persentase penduduk yang memiliki akses internet meningkat dari 62,20 persen pada tahun 2021 menjadi 72,78 persen pada tahun 2024.[4]

Peningkatan akses internet ini perlu dilihat tidak hanya dari sisi kuantitas pengguna, tetapi juga dari kualitas keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi, terutama di kalangan generasi muda. Data Badan Pusat Statistik (2024) menunjukkan bahwa sebagian besar remaja dan dewasa muda yang berusia 15-24 tahun di Indonesia sudah memiliki keterampilan Teknologi Informasi dan Komputer (TIK), meskipun proporsinya bervariasi antarprovinsi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun generasi muda secara umum memiliki kecakapan digital, masih terdapat tantangan dalam memastikan kualitas keterampilan tersebut dapat dioptimalkan secara positif. Oleh karena itu, selain peningkatan kemampuan teknis, diperlukan juga penguatan karakter bangsa agar generasi muda mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dengan berlandaskan nilai integritas.

2. AI sebagai Pendorong Perkembangan Teknologi Informasi di Indonesia

Kehadiran Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan pada masa kini mendorong perkembangan teknologi informasi yang ada di Indonesia. Menurut Aisyah, *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan adalah program komputer yang dirancang dengan tujuan untuk meniru kecerdasan manusia, termasuk dengan mengambil keputusan yang logis dan memiliki karakteristik kecerdasan lainnya.[5] AI memiliki peran penting dalam mempercepat proses digitalisasi di berbagai sektor kehidupan masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, AI sudah menjadi bagian di dalamnya, khususnya bagi generasi muda saat ini. Karena generasi muda yang paling rentan dalam memanfaatkan teknologi AI seperti ChatGPT dan sejenisnya untuk memberikan informasi yang mendukung penyelesaian berbagai tugas mereka. Kita juga dapat melihat dari penggunaan AI di sektor kesehatan, yang dimana AI membantu mempercepat diagnosis pasien melalui analisis data medis. Dalam bidang ekonomi digital, AI mendukung sistem rekomendasi pada platform e-commerce serta layanan perbankan digital. Berbagai pemanfaatan ini memperlihatkan bagaimana AI menjadi pemicu dalam memperluas fungsi dan memperdalam peran teknologi informasi di Indonesia.

---

[3] Pinton Setya Mustafa, *et al. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga* (Mojokerto: Insight Mediatama: 2022), hlm. 7.
[4] Badan Pusat Statistik, *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2024, Vol. 13* (Jakarta: BPS, 2025), hlm. 3.
[5] Aisyah Anna Damayanti, *et al.* "Menilik Potensi Artificial Intelligence Bagi Masa Depan Pendidikan Global", *Jurnal PETISI 5*, No. 2 (2024): 83.

Di sisi lain, peran AI sebagai pendorong teknologi informasi masih menghadapi sejumlah hambatan mendasar. Infrastruktur digital di Indonesia belum merata dengan maksimal, terutama pada wilayah pedesaan, sehingga akses terhadap teknologi berbasis AI masih terbatas. Rendahnya literasi digital dan terbatasnya ahli dalam bidang AI juga menjadi kendala serius. Selain itu, isu keamanan dan privasi data menimbulkan kekhawatiran akan penyalahgunaan teknologi.

Dengan mempertimbangkan peluang dan tantangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa AI memiliki peran strategis sebagai motor penggerak perkembangan teknologi informasi di Indonesia. Teknologi ini mampu mempercepat transformasi digital, meningkatkan kualitas layanan, serta membuka ruang inovasi lintas sektor. Namun, agar peran AI benar-benar optimal, diperlukan penguatan infrastruktur, peningkatan literasi digital, dan regulasi yang adaptif. Dengan langkah tersebut, AI dapat menjadi katalis yang mendorong perkembangan teknologi informasi di Indonesia menuju ekosistem digital yang inklusif, aman, dan berdaya saing global.

3. Pembangunan Karakter Bangsa dan Nasionalisme Terhadap Kemajuan Teknologi Informasi dan AI

Kemajuan teknologi dan AI di Indonesia tentunya tidak lepas dari pembangunan karakter bangsa dan sikap nasionalisme pada penerapannya. Pembangunan karakter bangsa telah menjadi tonggak penting dalam bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa dan budaya yang telah dikemukakan oleh pendiri bangsa sehingga dibutuhkannya kesamaan cara pandang dan karakter yang mencerminkan bangsa Indonesia itu sendiri. Maka dari itu, pembangunan karakter bangsa ini memiliki tujuan untuk mewujudkan pemikiran bangsa yang bersifat kewarganegaraan di dalam pribadi bangsa Indonesia. Hal ini juga berhubungan erat dengan sifat nasionalisme dalam bangsa karena menurut Winarno, nasionalisme sendiri berasal dari istilah “nasional” yang menunjukan bahwa suatu perkumpulan masyarakat yang memiliki skala lebih besar daripada pengelompokan suatu suku, ras, agama, budaya, bahasa, dan seterusnya.[6] Dengan demikian, pembangunan karakter bangsa dan sikap nasionalisme memiliki sifat yang saling melengkapi dalam penerapannya di masa kemajuan teknologi informasi dan AI ini.

Karakter bangsa dan sikap nasionalisme yang kuat dapat menjadi perisai kita dalam menghadapi tantangan kemajuan teknologi informasi dan AI pada masa sekarang ini. Selain itu, dengan sikap karakter dan nasionalisme bangsa yang kuat, kita dapat menyaring pengaruh dari teknologi informasi dan AI yang tidak sesuai dengan karakter dan sifat bangsa. Namun kenyataannya, hal tersebut jarang sekali terjadi pada masyarakat di Indonesia. Masyarakat kerap kali tidak dapat mengendalikan diri mereka dalam penggunaan teknologi informasi dan AI ini sehingga mereka menjadi lebih apatis, individualis, dan malas dalam memecahkan suatu permasalahan. Hal ini tentunya sangat berpengaruh pada karakter dan sikap nasionalisme bangsa. Dengan sikap yang berlawanan dengan karakter bangsa ini juga, cepat atau lambat identitas bangsa juga akan tergerus dikarenakan sikap masyarakat yang terlalu terlena dengan dunia digital dan tidak menghiraukan dunia yang sebenarnya. Oleh sebab itu, seiring berkembangnya teknologi, generasi muda pada dasarnya sedang menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan pemahaman nilai-nilai bangsa dan pengembangan karakter yang kuat.[7]

[6] Winarno, *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan, Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Bumi Aksara: 2019), hlm. 27.
[7] Anfas, *et al*. “Penguatan Karakter Kebangsaan Bagi Pemuda Karang Taruna Desa Di Polewali Mandar Dalam Membangun Karakter Sosial Di Era Digitalisasi”, JAMAS (*Jurnal Abdi Masyarakat)* 2, No.2 (2024): 524.

4. Dampak Kemajuan Teknologi Informasi dan AI Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa

Kemajuan zaman yang semakin berkembang pesat telah menghasilkan berbagai teknologi baru yang bertujuan untuk meringankan aktivitas setiap orang, salah satunya mahasiswa. Oleh karena itu, perkembangan dan kemajuan teknologi saat ini sudah memberikan dampak yang signifikan terhadap mahasiswa. Ditambah lagi, perkembangan yang sangat berkembang saat ini adalah kecerdasan buatan atau biasanya dikenal dengan AI (*Artificial Intelligence*).

Dalam pengertian umum, AI dapat diistilahkan sebagai mesin yang berkemampuan untuk meniru kepintaran dari cara pikir manusia. Kecerdasan Buatan *(Artificial Intelligence)* juga telah mengalami perkembangan pesat dalam beberapa waktu terakhir ini dan menghasilkan dampak yang signifikan dalam aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Pada konteks pendidikan, AI dapat memberikan kontribusi yang bervariasi, dimulai dari perbaikan proses pembelajaran dan kurikulum hingga pendekatan pengalaman belajar.

Pendidikan sendiri pada dasarnya merupakan aspek utama dalam pembangunan karakter bangsa. Dengan hadirnya AI, pendidikan dapat mengalami perubahan revolusioner dalam penyampaian materi, evaluasi, dan pengembangan kurikulum. Dampak positif utama kecerdasan buatan bagi pendidikan yaitu adanya pendekatan pembelajaran terhadap peserta didik. Dengan adanya pemanfaatan AI, pendidik dapat merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan individual dan minat setiap peserta didik. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk belajar lebih efisien. Namun, ada juga dampak negatif dari penggunaan AI ini yang cukup signifikan, diantaranya siswa terlalu menyepelekan tugas dan menjadi kurang berpikir kritis, dikarenakan adanya AI yang dapat menyelesaikan tugas dengan cepat.

Mengingat bahwa dampak teknologi bagaikan pedang bermata dua, yaitu dapat menguntungkan dan dapat merugikan, maka dalam penggunaannya harus ada pengembangan sikap etis dalam penggunaan dan pengembangan teknologi AI. Hal ini disebut sebagai etika digital *(digital ethics)*. Dalam konteks AI, etika digital menekankan prinsip-prinsip normatif yang mengatur terkait tindakan perilaku dan interaksi dalam lingkungan digital. Salah satu penerapan etika digital ini dapat dilihat dari kota cerdas yang mengedepankan etika digital, yang tentu akan menghasilkan pendidikan yang kompetitif dan humanis.

5. Solusi dan Sikap Dalam Menghadapi Kemajuan Teknologi dan AI Melalui Karakter Bangsa

Pengaruh kemajuan teknologi informasi dan AI memang telah merambat ke berbagai hal, terkhususnya kepada pembangunan karakter bangsa. Dalam penerapan serta penggunaan teknologi informasi dan AI pun memiliki dampak yang bervariatif, baik itu dampak baik maupun buruknya. Tetapi, dampak buruk yang ditimbulkan dari hal tersebut dapat diredam dan diatasi apabila dalam penggunaannya dapat digunakan sebagaimana mestinya. Kuatnya pengaruh kemajuan teknologi ini juga dapat menjadi kunci bagi masyarakat dalam mencari pemecahan masalah melalui pemikiran bersama yang pintar dan unggul serta berakhlak mulia. Oleh karena itu, pembangunan karakter bangsa merupakan landasan pokok yang penting dalam membentuk pribadi bangsa kritis dalam perkembangan teknologi dan AI di era globalisasi ini.

Seperti dalam konteks pembangunan karakter bangsa, masyarakat dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dan AI sebagai alat untuk menyebarkan semangat perjuangan juga ajakan kepada masyarakat untuk membangun karakter bangsa dalam mencintai tanah air serta mewujudkan cita-cita bangsa. Selain itu, dengan berkembangnya media sosial di masa globalisasi ini, para penggunanya dapat menggunakannya sebagai alat untuk memengaruhi pemikiran masyarakat yang sudah mulai meninggalkan pedoman hidup bangsa sehingga mereka dapat mengkaji kembali pemikiran mengenai karakter bangsa sesuai dengan pandangan kewarganegaraan bangsa. Pemikiran ini perlu disebarluaskan agar warga negara mampu berpikir kritis dalam memahami data-data digital, sekaligus tetap berpegang pada nilai-nilai

kebangsaan. Selain itu, dengan karakter bangsa yang kuat juga, masyarakat dapat membuat suatu keputusan lebih kritis terkait permasalahan sosial dan penyalahgunaan informasi yang dapat menyesatkan pemikiran bangsa.

Pada bidang pendidikan, penggunaan AI juga dapat memperlancar kemampuan belajar siswa dan sistem pendidikan yang berlaku. Melalui penggunaan AI yang terkendali dan pemahaman yang tajam, sistem pembelajaran dapat beradaptasi dengan cepat dalam menyesuaikan isi, bahan, dan metode pembelajaran berdasarkan perilaku dan minat siswa terhadap pembelajaran yang ada. Seperti contoh jika siswa ingin materi yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan alam, maka sistem AI akan dengan cepat memberikan materi yang relevan mengenai pelajaran tersebut. Selain itu, siswa juga dapat berpikir lebih kritis, memiliki kreativitas yang tinggi, serta memiliki kesadaran terhadap teknologi informasi digital yang telah berkembang pesat. Tidak hanya kepada siswa, AI juga memberikan manfaat yang positif kepada guru yang mengajar suatu mata pelajaran, mereka dapat menggunakan bantuan AI untuk mendapatkan saran dan merangkum terkait materi pendidikan yang berkualitas, berbobot, dan mendukung siswa agar lebih memahami materi yang diberikan. Selain itu, AI juga dapat membantu guru dalam menganalisis dan mengevaluasi nilai dari tugas dan ujian yang diberikan kepada siswa, sehingga penilaian dapat dijalankan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, guru yang memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi dan AI dapat meningkatkan kinerja siswa dalam meraih nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).[8] Namun perlu diperhatikan juga, penggunaan ini juga harus dilandaskan bersamaan dengan prinsip, moral, etika, dan nilai-nilai karakter bangsa seperti yang terkandung dalam Pancasila.

Lebih lanjut lagi, pemerintah juga telah gencar memberi dukungannya melalui program-program yang telah disediakan sebagai upaya membangun karakter bangsa di Indonesia. Palapa merupakan salah satu dari beberapa program yang telah pemerintah jalankan yakni berupa proyek pembangunan kabel fiber optik bawah laut yang berfungsi untuk memperlancar jaringan komunikasi internet yang tersebar disetiap daerah Indonesia yang masih memiliki koneksi jaringan yang lemah.[9] Selain itu, pemerintah yang diwakili oleh Kemendikbud juga mengkaji ulang sistem kurikulum dengan meniru sistem yang berlaku pada negara maju sebagai upaya Kemendikbud untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran daring yang telah berlaku sejak tahun 2020.

D. KESIMPULAN

Kemajuan teknologi informasi dan AI telah merambat dengan masif ke dalam lingkup masyarakat. Perkembangan teknologi ini juga membawa dampak positif dan negatif, di satu sisi mempercepat dan mempermudah akses penyebaran informasi serta membantu proses pendidikan. Namun di sisi lain, perkembangan ini juga menimbulkan risiko berkurangnya kemampuan berpikir kritis dan munculnya sifat apatis serta individualis, khususnya di kalangan generasi muda. Kemajuan ini juga telah memengaruhi pola sikap masyarakat dalam menjalankan kehidupannya di era digital yang terkadang dalam penerapannya tidak sejalan dengan sikap karakter bangsa yang seharusnya. Hal ini juga diperparah dengan kemunculan AI yang menyebabkan masyarakat semakin ketergantungan terhadap sistem AI yang dapat membantu mereka dalam menyelesaikan tugasnya. Oleh karena itu, penggunaan teknologi informasi dan AI juga harus sejalan dengan pemikiran masyarakat yang kritis dan sadar akan adanya kemajuan teknologi informasi dan AI ini agar penggunaanya tidak menghilangkan sikap

[8] Amin Akbar, "Tantangan dan Solusi Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia" (Palembang, 03 Mei 2019), 24.

[9] Ria Jayanthi, "Kesenjangan Digital dan Solusi yang Diterapkan di Indonesia selama Pandemi COVID-19", *Jurnal IPTEK-KOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komunikasi)* 24, No.2 (2022): 194.

karakter bangsa yang telah dibangun sejak lama oleh pendahulu bangsa. Selain itu, pemerintah dan pendidik berperan penting dalam mengarahkan penggunaan teknologi agar semakin memberikan manfaat positif dalam pembangunan karakter bangsa di era globalisasi ini.

E. SARAN

Pembangunan karakter bangsa diperlukan untuk menjadi landasan utama dalam pemanfaatan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab agar dampak negatif teknologi bisa diredam dan manfaat positif dapat dimaksimalkan. Masyarakat, terutama generasi muda, mereka juga dapat diarahkan untuk menggunakan teknologi dan AI sebagai alat untuk menyebarkan semangat perjuangan, menumbuhkan cinta tanah air, serta mempertahankan nilai-nilai kebangsaan. Selain itu, pengguna sosial media juga dapat memanfaatkan kemajuan ini sebagai sarana untuk mengajak masyarakat mengkaji kembali dan memperkuat karakter bangsa serta nilai kewarganegaraan agar tetap kritis terhadap informasi digital yang beredar luas namun tetap berpegang pada nilai-nilai nasionalisme. Dalam dunia pendidikan, AI perlu dimanfaatkan secara terkontrol dan disertai pemahaman yang baik agar sistem pembelajaran bisa beradaptasi sesuai dengan kebutuhan siswa secara personal, meningkatkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis siswa, serta mendukung guru dalam proses pembelajaran dan evaluasi secara efektif dan efisien. Penggunaan AI dan teknologi harus dilandaskan pada prinsip moral, etika, dan nilai karakter bangsa yang terdapat dalam Pancasila. Selain itu, pemerintah juga perlu terus mendukung pengembangan teknologi dan karakter bangsa melalui program-program pembangunan infrastruktur seperti proyek kabel fiber optik Palapa dan adaptasi sistem kurikulum pendidikan sesuai dengan perkembangan teknologi. Penguatan literasi digital dan pengembangan etika digital juga menjadi aspek penting agar masyarakat mampu menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

Adhari, P. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). “Dampak Globalisasi Terhadap Nilai-nilai Nasionalisme Masyarakat Indonesia. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5(3), 7351-7356.

Agnia, A. S. G. N., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). “Pengaruh kemajuan teknologi terhadap pembentukan karakter siswa”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9331-9335.

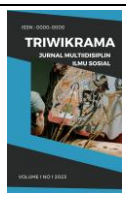
Agus, E., & Zulfahmi. (2021). “Pengaruh globalisasi terhadap nilai nasionalisme generasi muda”. *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 2(1), 26-33.

Akbar, A., & Noviani, N. (2019). “Tantangan dan solusi dalam perkembangan teknologi pendidikan di Indonesia”. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.

Anfas, A., Latif, A., Sujipto, A., Thamrin, S. H., Fatana, N., & Sukmawan, S. (2024). “Penguatan karakter kebangsaan bagi pemuda karang taruna desa di Polewali Mandar dalam membangun karakter sosial di era digitalisasi: Strengthening National Character for the Youth of Karang Taruna Village in Polewali Mandar in Building Social Character in the Era of Digitalitation”. *JAMAS: Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(2), 523-530

Azima, N. S., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). “Pengaruh Masuknya Budaya Asing Terhadap Nasionalisme Bangsa Indonesia di Indonesia Bangsa Indonesia di Era Globalisasi”. *Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia. Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5(3), 7491-7496.

Badan Pusat Statistik. (2025, 16 Mei). Proporsi remaja dan dewasa usia 15–24 tahun dengan keterampilan teknologi informasi dan komputer (TIK) menurut provinsi.



https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQ1MSMy/proporsi-remaja-dan-dewasa-usia-15-24-tahun-dengan-keterampilan-teknologi-informasi-dan-komputer--tik--menurut-provinsi.html.

Badan Pusat Statistik. (2025, 29 Agustus). Statistik Telekomunikasi Indonesia 2024. https://www.bps.go.id/id/publication/2025/08/29/beaa2be400eda6ce6c636ef8/statistik-telekomunikasi-indonesia-2024.html.

Jayanthi, R., & Dinaseviani, A. (2022). "Kesenjangan digital dan solusi yang diterapkan di Indonesia selama pandemi COVID-19". *JURNAL IPTEKKOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi)*, 24(2), 187-200.

Makinuddin, Mohammad, Saeful A., Shoffiyah. (2020). "Character Building Dan Pendidikan Islam di Era *New Normal*". *Institut Keislaman Abdullah Faqih, Gresik, Indonesia. Jurnal Studi Islam*. 16 (1), 185-199.

Muhamad, F. (2025). "AI Dalam Pendidikan: Solusi Inovatif Atau Ancaman Bagi Guru". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1)

Munti, N. Y. S., & Syaifuddin, D. A. (2020). "Analisa dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang Pendidikan". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1799-1805

Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., & Lestariningsih, N. D. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Mojokerto: Insight Mediatama.

Oktafia, N., Latifah, A. M., El Haris, A. D., Andrianie, S., & Krismona, E. B. (2025). "Mahasiswa dan AI: Transformasi cara berpikir kritis dan penyelesaian masalah di era digital". *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 4, 10-33.

Rais, N. S. R., Dien, M. M. J., & Dien, A. Y. (2018). "Kemajuan teknologi informasi berdampak pada generalisasi unsur sosial budaya bagi generasi milenial". *Jurnal Mozaik*, 10(2), 61-71.

Suidat, Rahman, A. M., & Nuraeni, H. (2025). "Transformasi Teknologi dan Nilai Kebangsaan: Analisis Peranan Statistika dalam AI dari Perspektif PPKn". *Jurnal PAKAR" Pancasila dan Kewarganegaraan"*, 1(2), 70-81.

Winarno. (2019). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan, Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.